

## EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) LANGKURUNG DI DESA MANDUIN KECAMATAN MUARA HARUS KABUPATEN TABALONG

Muhammad Hidayatullah<sup>1</sup>, M. Arsyad<sup>2</sup>, Barkatullah<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Email : [muhammadhidayatullah604@gmail.com](mailto:muhammadhidayatullah604@gmail.com)

### ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini menjelaskan bahwa permasalahan yang ada pada BUMDes Langkurung ini yaitu rendahnya tingkat pendidikan pengurus yang rendah dan belum berpengalaman, tidak adanya jadwal jam kerja BUMDes dan masih minimnya produktivitas pengurus, penundaan perbaikan pada mesin penggilingan padi yang telah lama rusak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program BUMDes Langkurung dan faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian tentang efektivitas BUMDes Langkurung Desa Manduin menunjukkan bahwa program ini belum efektif. Pertama, sumber daya manusia tidak memadai karena kurangnya jumlah pengelola, pengalaman, dan kualitas pelaporan. Kedua, sumber daya finansial kurang dimanfaatkan meskipun ada dana yang cukup. Ketiga, sarana prasarana sudah efektif dengan adanya kantor terpisah. Keempat, tidak ada pelaporan barang yang mengakibatkan kuantitas tidak efektif. Kelima, kualitas barang atau jasa lemah, hanya dua program yang baik. Keenam, keuntungan tidak dilaporkan, tidak berfungsi maksimal. Ketujuh, target kerja tidak tercapai dan tidak ada perkembangan. Kedelapan, waktu menghasilkan produk masih rendah. Kesembilan, prosedur kerja tidak sesuai peraturan. Kesepuluh, penyusunan program kerja kurang baik. Faktor penghambat yaitu dari kurangnya sumber daya manusia, kurangnya rasa memiliki, tidak paham manajemen, tidak ada pelaporan administrasi, kurangnya pengalaman dan hasil atau keuntungan BUMDes. Sedangkan faktor pendorong pemerintah desa dan masyarakat setempat serta sarana dan prasarana yang sudah ada pada BUMDes Langkurung.

**Kata kunci:** Efektivitas, Badan Usaha Milik Desa

### ABSTRACT

*The background of this study explains that the problems in BUMDes Langkurung are the low level of education of the management who are low and inexperienced, the absence of a BUMDes work schedule and the low productivity of the management, delays in repairs to the rice milling machine that has been damaged for a long time. The study aims to determine the effectiveness of the implementation of the BUMDes Langkurung program and the factors that influence it. The results of the study on the effectiveness of the BUMDes Langkurung in Manduin Village show that this program is not yet effective. First, human resources are inadequate due to the lack of managers, experience, and reporting quality. Second, financial resources are underutilized even though there are sufficient funds. Third, infrastructure is effective with a separate office. Fourth, there is no reporting of goods which results in ineffective quantities. Fifth, the quality of goods or services is weak, only two good programs. Sixth, profits are not reported, do not function optimally. Seventh, work targets are not achieved and there is no development. Eighth, the time to produce products is still low. Ninth, work procedures are not in accordance with regulations. Tenth, the preparation of work programs is not good. The inhibiting factors factors include the lack of human resources, lack of sense of ownership, not understanding management, no administrative reporting, lack of experience and results or profits of BUMDes. Meanwhile, the driving factors are the village government and local community as well as the facilities and infrastructure that have been provided there is BUMDes Langkurung.*

**Keywords:** Effectiveness, Village Owned Enterprises

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa adalah dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diperkuat dengan adanya PERMENDESA Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, pengurusan dan pembubaran BUMDes. Maka salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan mendirikan BUMDes.

Undang-Undang NO.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjadi landasan pembentukan Badan Usaha Milik Desa. Pasal 213 ayat 1 tentang pemerintahan desa memberikan penjelasan yang jelas mengenai hal tersebut, yang menyatakan bahwa “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Disebutkan pula bahwa tujuan utama didirikannya BUMDes adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Pemerintah Desa Manduin membentuk BUMDes sesuai dengan Peraturan Bupati Tabalong Nomor 22 Tahun 2010 tentang Pedoman Pembentukan dan Pengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Tabalong. Pada tahun 2018, Kabupaten Tabalong mendirikan Badan Usaha Milik Desa bernama BUMDes Maju Bersama di Desa Manduin Kecamatan Muara Must. Galon-galon air terisi, penggilingan padi dioperasikan, bahan-bahan farmasi dijual, dan bengkel-bengkel dioperasikan di BUMDes. Selain untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat melalui kegiatan perekonomian masyarakat pedesaan yang dijalankan oleh unit BUMDes, pendirian BUMDes Maju Bersama bertujuan untuk memperkuat kemampuan keuangan pemerintah Desa dalam menyelenggarakan pemerintahan Desa.

Dengan adanya Peraturan Desa Manduin Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA). Pada tahun 2023 BUMDes di desa Manduin diperbaharui dari segi pengelola dan nama BUMDesnya yang mana awalnya nama BUMDes “Maju Bersama” dan diganti namanya menjadi BUMDes “Langkurung”. Kegiatan usaha yang dijalankan dengan adanya perubahan BUMDes ini adalah Pengisian air galon, penggilingan padi, penyewaan tarub, pamsimas, bengkel, dan pengadaan material bahan bangunan dan galian c. Adapun permasalahan atau kendala yang akan dibahas dari program tersebut yaitu pada program pengisian air galon, penggilingan padi, dan bengkel. Dengan adanya BUMDes di Desa Manduin, Kecamatan Muara Must, Kabupaten Tabalong, diharapkan dapat mengkoordinasikan berbagai kegiatan usaha perekonomian masyarakat, sehingga dapat berkembang dan tidak menjadi saingan usaha masyarakat desa.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) awal yang kemudian telah ditemukan fenomena-fenomena atau permasalahan yang ditemui, yaitu : Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya BUMDes belum tercapai karena tingkat pendidikan pengurus BUMDes yang rendah dan belum berpengalaman dalam mengelola program yang ada pada BUMDes di desa Manduin. Sehingga berpengaruh terhadap efektivitas BUMDes, Tidak adanya jadwal jam kerja BUMDes dan masih minimnya produktivitas atau kemampuan pengurus dalam menjalankan program yang ada pada BUMDes seperti pada program usaha pengisian galon air yang mana toko sering kali tutup karena pengelolanya tidak ada ditoko, dan juga biasanya toko buka pada saat orang ingin mengisi air saja, pada program usaha bengkel juga bengkel jarang buka dikarenakan pengelolanya hanya satu orang saja dan juga pengelola sering ada kesibukan lain jadi usaha bengkel jarang buka, sehingga masih kurang efektifnya program usaha yang dijalankan dalam target per tahun dan Adanya penundaan perbaikan pada mesin penggilingan padi yang telah lama rusak, sehingga tidak bisa menghasilkan beras, jadi membuat masyarakat mencari ke tempat atau desa lain untuk penggilingan padi hasil panen mereka.

Penelitian terdahulu Penelitian Navany Bilqihsty (2022) berjudul “Efektivitas Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Sungai Pandan (Studi Kasus Di Desa Sungai Pandan Hulu, dan Hambuku Raya)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui informan berjumlah 13 orang. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan membercheck. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Di Desa Sungai Pandan Hulu, dan Hambuku Raya) belum optimal terlihat dari Pertama, pada aspek produktivitas program diketahui indikator kemampuan input dan output masih kurang. Kedua, pada aspek kualitas pelayanan diketahui indikator kepuasan masyarakat dan kualitas pelayanan belum mencapai target. Ketiga, pada aspek responsivitas tujuan menyeluruh diketahui indikator kebutuhan masyarakat dan kesiapan dalam pencapaian tujuan masih belum melibatkan masyarakat serta hasil pendapatan yang belum bisa digunakan. Keempat, pada aspek responsibilitas diketahui indikator kesesuaian dan ketepatan waktu hampir sama maka dari itu labanya tidak banyak. Kelima, pada aspek akuntabilitas terhadap program diketahui indikator kemampuan melayani dan kepentingan publik yang diberikan sudah baik. Faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi dua yaitu faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat yaitu belum diadakannya sosialisasi, tidak adanya gaji pengelola dan kurangnya tanggung jawab pengelola dan faktor pendukung yaitu kualitas pelayanan yang baik. Adapun perbandingan antara penelitian sekarang dan yang terdahulu adalah penelitian ini lebih menekankan pada satu Desa tentang efektivitas BUMDes pada Desa Manduin sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Navany Bilqihsty (2022) lebih menekankan pada dua Desa yaitu Desa Sungai Pandan Hulu dan Desa Hambuku Raya tentang efektivitas BUMDes.

## **METODE**

Metode penelitian yang dipilih penulis adalah menggunakan pendekatan yang bersifat Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara keseluruhan, informan yang dilibatkan berjumlah dua belas orang dengan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisa kasus negatif, kasus menggunakan bahan referensi dan membercheck.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Manajemen Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong**

1. Sumber daya, dana, sarana dan prasarana yang dapat digunakan sudah di tentukan sebelumnya. Hal ini sangat bergantung pada kemampuan seseorang dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Ketika menentukan efektivitas suatu proses, sumber daya manusia adalah sumber daya yang paling penting. Sesuai dengan tugas kerja yang diamanatkan peraturan yang ada, keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan pada tahapan tertentu dalam proses efektivitas secara keseluruhan. Tetapi diluar sumber daya manusia, sumber daya yang lain perlu diperhitungkan juga, ialah sumber daya finansial. Ini karena mau tidak mau pergi ketika sumber daya manusia yang kompeten adalah tersedia sedangkan kucuran dana melalui anggaran tidak tersedia, maka akan timbul masalah untuk merealisasikan apa yang hendak dituju oleh tujuan yang hendak dicapai.

a. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia adalah sumber paling penting dalam menentukan berkembangnya sebuah perusahaan atau organisasi. Jika dalam sebuah perusahaan sumber daya manusianya kurang maka pekerjaan yang ada di perusahaan akan terhambat. Namun jika sumber daya manusianya terpenuhi maka pekerjaan akan berjalan lancar, tetapi yang memiliki kemampuan dan keahlian di bidangnya. Agar tujuan dari perusahaan tersebut tercapai jadi sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam sebuah perusahaan, sebab manusia adalah kunci dari perkembangan dan kemajuan sebuah perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia dalam pelaksanaan program BUMDes Langkurung di Desa Manduin masih banyak terdapat kendala seperti di dalam kepengurusan BUMDes Langkurung ini jumlah pengelolanya yang sedikit hanya satu orang saja di setiap program usaha yang dijalankan dan pada saat perekrutan ada sistem seleksi yang mana kepengurusan BUMDes Langkurung minimal lulusan SLTA walaupun itu kualitas manusia dan kemampuan pengurus dalam mengelola pelaksanaan program usaha ini masih kurang berpengalaman karena tidak ada pelatihan mengenai program usaha yang dijalankan dan juga masih banyak yang belum paham mengenai teknologi dan pelaporan administrasi pada setiap bidang usahanya serta masih banyak individu yang kurang aktif atau tidak serius dalam menjalankan program usaha ini sehingga sumber daya manusia dalam menjalankan program BUMDes Langkurung kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat di simpulkan bahwa sumber daya manusia dalam Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkurung di Desa Manduin kurang efektif dikarenakan masih banyak terdapat kendala atau kekurangan di bagian sumber daya manusia dalam mengelola program usahanya seperti di dalam kepengurusan BUMDes Langkurung kurangnya kepengurusan dan tenaga ahli dalam menjalankan program usaha BUMDes Langkurung dan pada saat perekrutan ada sistem seleksi yang mana kepengurusan BUMDes minimal lulusan SLTA dan juga masih banyak yang belum paham mengenai teknologi dan pelaporan administrasi. Padahal administrasi juga sangat mempengaruhi dalam efektivitas pelaksanaan BUMDes di Manduin, karena saling berhubungan baik dari segi pengelolaan maupun dalam hal administrasi .

b. Sumber daya finansial

Sumber daya finansial atau sumber daya pendanaan merupakan aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan program BUMDes ini. Pendanaan di sini berkaitan dengan segala dana yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan BUMDes di Desa Manduin Hulu Sungai Utara. Tanpa adanya dana yang memadai, suatu kegiatan dilakukan berjalan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelitian dapat simpulkan bahwa sumber daya finansial atau sumber daya pendanaan dalam pelaksanaan Program BUMDes Langkurung di Desa Manduin, dana yang diberikan dari dana desa, pemerintah kabupaten, daerah atau provinsi dan adaro CSR kisaran ratusan juta lebih yang ada terdapat banyak program usaha yang dijalankan seperti pengisian air galon, penggilingan padi, pamsimas, bengkel, penyewaan tarub dan pengadaan bahan

bangunan dan galian c, dengan banyak program usaha dan penyertaan modal itu masih tidak bisa dimanfaatkan sebaik mungkin. Sehingga sumber daya finansial dalam pelaksanaan program usaha BUMDes Langkurung kurang efektif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa sumber daya finansial atau sumber daya pendanaan dalam pelaksanaan program BUMDes Langkurung di Desa Manduin kurang efektif. Finansial yang sudah diberikan sesuai aturan tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang baik dan adanya kendala seperti terdapat kerusakan pada beberapa program usaha yang dijalankan.

c. Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat di pakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).

Berdasarkan Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa di Desa Manduin tentang sarana dan prasarana untuk menjalankan program usaha BUMDes sudah memiliki toko sekaligus kantor terpisah seperti pada program usaha pengisian air galon sudah ada tokonya dan alat-alat di dalamnya untuk mengisi ulang galon, pamsimas sudah ada juga bangunannya, penggilingan padi ada juga tempat dan alatnya, penyewaan tarub sudah adanya gudang untuk penyimpanan tarub dan juga bengkel sudah ada toko atau bangunannya sedangkan mobil operasional baru-baru ini saja mengalami kerusakan sehingga pada saat menjalankan program usaha yang memerlukan mobil operasional seperti penyewaan tarub terpaksa meminjam mobil warga dan program pengisian air galon yang mana ini bisa diantarkan ke tempat menggunakan kendaraan motor si pengelolanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program BUMDes Langkurung sudah efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkurung di Desa Manduin sudah efektif karena setiap program usaha yang dijalankan sudah memiliki toko atau bangunan masing-masing serta juga dengan adanya kantor terpisah lebih memudahkan masyarakat untuk pelayanan dalam menjalankan program BUMDes Langkurung.

2. Jumlah dan mutu barang atau jasa yang harus dihasilkan

Efektivitas sejauh mana organisasi dapat meningkatkan jumlah dan mutu barang atau jasa untuk dapat mengembangkan usahanya ke depan seiring dengan berkembangnya peradaban maka semakin kompleks juga kebutuhan yang diperlukan.

a. Kualitas barang atau jasa

Kuantitas barang atau jasa adalah jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu masa produksi. Dalam penelitian ini kuantitas diartikan berapa banyak tenda dari proses pelaksanaan BUMDes selama waktu yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kuantitas barang atau jasa dalam pelaksanaan program BUMDes Langkurung di Desa Manduin, tidak adanya pelaporan mengenai BUMDes kepada pemerintahan desa, adanya terdapat kendala rusak sehingga semua program usaha BUMDes Langkurung yang ada tidak berjalan lagi tidak, dan tidak diketahui peningkatan pada program usaha yang dijalankan oleh BUMDes saat ini sehingga dapat disimpulkan masih kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kuantitas barang atau jasa kurang efektif. Karena tidak adanya pelaporan mengenai BUMDes kepada pemerintahan desa, terdapat beberapa program usaha yang tidak berjalan lagi dan tidak diketahui peningkatan program yang ada sehingga kuantitas barang atau jasa yang dihasilkan dari pelaksanaan program BUMDes Langkurung di Desa Manduin kurang efektif.

b. Kualitas barang atau jasa

Ketika menyangkut barang, jasa, manusia, prosedur, dan lingkungan yang memenuhi atau melampaui harapan, kualitas adalah keadaan yang dinamis. Hal ini menunjukkan sejauh mana kualitas produk dan komponen pembantunya memenuhi harapan pengguna. Kualitas barang atau jasa adalah kemampuan suatu barang atau jasa untuk memberikan hasil/kinerja yang sesuai atau melebihi dari apa yang diinginkan pelanggan. Dapat diartikan bahwa semakin memenuhi harapan konsumen maka produk tersebut semakin berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa di Desa Manduin mengenai kualitas barang dan jasa masih dalam menjalankan program usaha BUMDes mereka hanya satu program usaha yaitu usaha pengisian air galon saja yang kualitasnya baik dari galon ataupun airnya yang bersih karena ada pemeriksaan rutin kadar air dari puskesmas kelayakan air untuk diminum, untuk pamsimas kualitas airnya masih kurang baik jadi pemerintah desa nanti akan memikirkan bagaimana agar pamsimas ini airnya menjadi bersih dengan mengajukan filter air di rumah masing-masing, untuk program usaha bengkel kurang baik karena barang-barangnya habis, untuk penggilingan padi mesinnya rusak dan masih belum diperbaiki walaupun mesinnya sudah ada, dan untuk penyewaan tarub masih kondisinya tarubnya yang masih baik dan bisa disewakan keluar desa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas barang atau jasa dalam pelaksanaan program BUMDes Langkurung di Desa Manduin masih kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kualitas barang dan jasa yang di berikan masih kurang efektif dikarenakan pada beberapa program usaha yang dijalankan hanya program usaha pengisian air galon saja yang dapat memuaskan masyarakat untuk saat ini karena kualitas airnya yang sudah baik dan rutin diperiksa oleh puskesmas untuk kelayakan airnya, penyewaan tarub kualitasnya juga baik dari tarubnya yang kondisinya masih baik sedangkan untuk program lainnya masih dapat dikatakan kurang baik karena untuk pamsimas kualitas airnya masih kurang bersih, bengkel yang tidak berjalan lagi dan penggilingan padi yang mesinnya mengalami kerusakan.

c. Hasil keuntungan

Hasil atau kepuasan adalah elemen yang cukup penting untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi. Hasil atau kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa di Desa Manduin mengenai hasil atau keuntungan yang diperoleh selama awal berdiri sampai sekarang yang masih belum ada kemajuan dari program yang dijalankan dapat dilihat dari banyaknya program yang dijalankan hanya dua program usaha saja yang masih jalan setiap harinya, hasil atau keuntungan ada saja tetapi tidak adanya pelaporan atau administrasi tentang sejauh mana pemasukan atau penghasilan dari BUMDes kepada pemerintah desa sehingga pemerintah desa dan masyarakat tidak tahu dana yang

dihasilkan dari program BUMDes selama ini serta tidak diketahui apakah harapan pemerintah desa dengan adanya BUMDes ini bisa menjadi PAD bagi desa Manduin. Jadi untuk hasil atau keuntungan dalam program BUMDes Langkurung di Desa Manduin kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa hasil atau keuntungan yang diperoleh dalam pelaksanaan program BUMDes Langkurung di Desa Manduin masih kurang efektif, dikarenakan tidak adanya pelaporan dari BUMDes kepada pemerintah desa mengenai penghasilan BUMDes sejauh ini yang mana harapannya BUMDes ini nantinya bisa menjadi PAD bagi desa Manduin.

### 3. Batas waktu untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut

Batas waktu adalah istilah yang digunakan untuk menentukan batas akhir melakukan sesuatu. Batas waktu merupakan aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan program BUMDes ini. Waktu jangka pelaksanaan yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan BUMDes di Desa Manduin. Tanpa adanya waktu yang memadai, suatu kegiatan tidak akan dapat berjalan lancar.

#### a. Target kerja

Target kerja penting untuk direncanakan dan ditetapkan. Hingga akhirnya rencana tersebut bisa berubah menjadi wujud keberhasilan yang diharapkan. Target bisa dikatakan sebagai tujuan dari perjalanan untuk mencapai sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Target kerja yang harus ditempuh oleh BUMDes Langkurung di Desa Manduin bisa saja mencapai kemajuan dalam kurun waktu yang cepat jika pengelola serius dalam menjalan program BUMDes Langkurung ini namun kenyataannya karena SDM-nya yang masih kurang bagi pengelola seperti kualitas dan kemampuan mereka dalam mengelola program yang dijalankan, walaupun target kerjanya sesuai dengan masa jabatan yang ada sekarang sampai tahun 2026 tetapi kemajuan BUMDes Langkurung belum tercapai dikarenakan dari awal pembentukan BUMDes pada tahun 2018 yang mempunyai banyak program sampai berganti kepengurusan pada tahun 2023 sampai dengan sekarang masih belum terlihat kemajuan dari program yang dijalankan BUMDes Langkurung. Jadi untuk target kerja untuk mencapai tujuan dari BUMDes Langkurung di Desa Manduin ini masih kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam target kerja dalam pelaksanaan program BUMDes Langkurung di Desa Manduin kurang efektif dikarenakan kurangnya sumber daya manusianya seperti kualitas atau kemampuan pengelolanya dalam menjalankan program usaha yang ada walaupun sudah ada pergantian kepengurusan tetapi tidak ada juga kemajuan dan perkembangan di BUMDes Langkurung di Desa Manduin ini.

#### b. Waktu yang diperlukan

Waktu jangka pelaksanaan yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan BUMDes di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong. Tanpa adanya waktu yang memadai, suatu kegiatan tidak akan dapat berjalan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa BUMDes Langkurung di Desa Manduin mengenai waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang atau jasa dari program usaha yang dijalankan ada terdapat kendala untuk beberapa program BUMDes yang mengalami kerusakan pada mesin dan kurangnya

sumber daya manusianya seperti yang mengelolanya hanya satu orang saja di setiap programnya sehingga usaha BUMDes Langkurung yang aktif sampai saat ini hanya program usaha pengisian air galon dan pamsimas saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa mengenai waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang atau jasa masih kurang efektif.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan program BUMDes Langkurung di Desa Manduin masih kurang efektif dikarenakan dari banyaknya program usaha yang dijalankan hanya dua program saja lagi yang masih berjalan setiap harinya yaitu program usaha pengisian air galon dan pamsimas.

#### 4. Tata cara yang harus ditempuh

Tata cara adalah Langkah-langkah untuk melakukan sesuatu dengan baik dan benar yang harus ditempuh untuk menyelesaikan tugas yang sudah dirumuskan.

##### a. Prosedur kerja

Prosedur kerja adalah kumpulan prosedur kerja yang saling berhubungan yang menguraikan serangkaian langkah dan jalur yang harus diikuti untuk menyelesaikan suatu bidang pekerjaan dan mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa prosedur atau cara kerja BUMDes Langkurung di Desa Manduin itu sudah sesuai aturan yang ada, mereka sudah bekerja dan bertanggung jawab sesuai bidangnya masing-masing dan mereka sudah sesuai dengan peraturan yang mengatur tentang BUMDes namun dalam kenyataannya program usaha yang dijalankan tersebut tidak sesuai ketentuan peraturan yang ada karena kenyataannya dapat dilihat dari para pengelola operasional BUMDes yang tidak ada jam dan mereka bekerja sesuai keinginan mereka saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prosedur atau cara kerja yang dilakukan oleh pengelola BUMDes Langkurung di Desa Manduin masih belum efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa prosedur atau cara kerja mengenai pelaksanaan program BUMDes Langkurung di Desa Manduin masih kurang efektif walaupun mereka bekerja sesuai dengan peraturan yang sudah ada tetapi kenyataannya dilihat dari pelaksana operasional BUMDes yang bekerja tidak sesuai ketentuan atau peraturan yang sudah ada seperti tidak adanya jam kerja dan bekerja sesuai keinginan mereka saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa prosedur atau cara kerja dalam pelaksanaan program BUMDes Langkurung.

##### b. Penyusunan program kerja

Program kerja adalah suatu rencana kerja yang telah dibuat dan disepakati oleh semua pihak untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Karena program kerja akan berfungsi sebagai peta jalan organisasi menuju kesuksesan, maka program kerja harus dirancang dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa BUMDes Langkurung di Desa Manduin sudah memiliki penyusunan kerja karena dari awal berdirinya BUMDes sudah ada penyusunan program kerjanya namun untuk saat ini tidak ada lagi laporan tentang penyusunan program kerja BUMDes Langkurung untuk ke depannya dan pada pelaksanaan program di lapangan masih kurang baik seperti dalam hal kemampuan mereka dalam mengelola program yang ada sehingga dapat

disimpulkan bahwa penyusunan program kerja BUMDes Langkurung di Desa Manduin masih kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penyusunan program kerja pada BUMDes Langkurung di Desa Manduin masih kurang efektif dikarenakan dari sejak awal berdirinya saja yang ada penyusunan program kerjanya namun untuk sekarang ini tidak ada laporan kepada pemerintah desa mengenai program yang akan dijalankan untuk ke depannya karena pelaksanaan di lapangannya yang masih kurang baik seperti kemampuan mereka dalam mengelola program yang sudah ada ini sehingga dapat disimpulkan bahwa penyusunan program kerja BUMDes Langkurung di Desa Manduin.

## B. Faktor- faktor yang memengaruhi

### 1. Faktor penghambat

Faktor penghambat Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkurung di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong yaitu :

- a. Kurangnya sumberdaya manusia
- b. Kurangnya rasa memiliki
- c. Kurangnya manajemen
- d. Tidak ada pelaporan administrasi
- e. Belum berpengalaman
- f. Hasil dan Keuntungan

Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia dalam pelaksanaan program BUMDes Langkurung di Desa Manduin kurang efektif karena sumber daya manusianya kurang efektif seperti kekurangan dari pengelolanya, kurangnya rasa memiliki, kurang paham tentang manajemen, tidak ada pelaporan administrasi dan belum berpengalaman dalam mengelola program yang sudah ada pada BUMDes serta keuntungan BUMDes yang belum menutupi modal awal sehingga berpengaruh terhadap program-program usaha yang dijalankan BUMDes Langkurung

### 2. Faktor pendorong

Faktor pendorong efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkurung di Desa Manduin Kecamatan Muara Hrus Kabupaten Tabalong yaitu :

- a. Sudah adanya Sarana dan prasarana
- b. Dukungan penuh dari pemerintah desa dan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong berdirinya atau adanya BUMDes Langkurung di Desa Manduin ini adalah sudah adanya sarana dan prasarana yang memudahkan untuk menjalankan program BUMDes dan dukungan penuh dari pemerintahan desa dan masyarakat itu sendiri yang mana akan sangat membantu dan memudahkan masyarakat serta harapan pemerintah desa agar BUMDes ini bisa menjadi PAD bagi desa Manduin ke depannya.

## SIMPULAN

Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkurung di Desa Manduin masih dapat dikatakan belum efektif. Dikarenakan pelaksanaan program BUMDes Langkurung ini masih ditemukan indikator yang termasuk kategori kurang efektif yang dapat dilihat dari hasil pembahasan indikator dalam setiap aspeknya, yakni : Pertama, dari sub variabel sumber daya dengan indikator sumber daya manusia kurang efektif karena kurangnya jumlah pengelola, pengelola yang tidak berpengalaman, kemampuan dan kualitas mereka masih kurang baik dalam hal pelaporan

administrasi dan teknologi. Pada indikator kedua yaitu sumber daya finansial kurang efektif karena, dana yang diberikan dari dana desa, pemerintah kabupaten, daerah atau provinsi dan adaro CSR kisaran ratusan juta lebih, dengan banyak program usaha dan penyertaan modal itu masih tidak bisa dimanfaatkan sebaik mungkin. Pada indikator ketiga yaitu sarana dan prasarana sudah efektif karena dengan adanya kantor terpisah lebih memudahkan masyarakat untuk pelayanan dalam menjalankan program BUMDes Langkurung. Kedua, sub variabel Jumlah mutu barang atau jasa yang dihasilkan dengan indikator kuantitas barang atau jasa kurang efektif karena tidak adanya pelaporan mengenai BUMDes kepada pemerintahan desa, dan adanya terdapat kendala rusak. Pada indikator kedua mengenai kualitas barang atau jasa kurang efektif karena dari banyaknya program usaha yang di jalankan hanya ada dua saja yang kualitasnya baik yaitu pada program pengisian air galon dan penyewaan tarub. Pada indikator ketiga hasil atau keuntungan kurang efektif karena tidak adanya pelaporan dari BUMDes kepada pemerintah desa mengenai penghasilan BUMDes sejauh ini yang mana harapannya BUMDes ini nantinya bisa menjadi PAD bagi desa Manduin. Ketiga, sub variabel batas waktu untuk menghasilkan barang atau jasa pada indikator pertama yaitu target kerja untuk mencapai tujuan kurang efektif dikarenakan tidak ada juga kemajuan dan perkembangan di BUMDes Langkurung di Desa Manduin ini. Pada indikator kedua waktu yang diperlukan untuk menghasilkan barang atau jasa masih kurang efektif dikarenakan dari banyaknya program usaha yang dijalankan hanya dua program saja lagi yang masih berjalan setiap harinya yaitu program usaha pengisian air galon dan pamsimas. Keempat, sub variabel tata cara yang harus ditempuh pada indikator pertama yaitu prosedur atau cara kerja kurang efektif walaupun mereka bekerja sesuai dengan peraturan yang sudah ada tetapi kenyataannya dilihat dari pelaksana operasional BUMDes yang bekerja tidak sesuai ketentuan atau peraturan yang sudah ada seperti tidak adanya jam kerja dan bekerja sesuai keinginan mereka saja. Pada indikator kedua mengenai penyusunan program kerja kurang efektif pelaksanaan programnya di lapangan yang masih kurang baik dari pengelola BUMDes seperti kemampuan mereka dalam mengelola program usaha yang dijalankan. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkurung di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong ada dua faktor yaitu pertama faktor penghambatnya adalah sumber daya manusia dalam pelaksanaan program BUMDes Langkurung di Desa Manduin kurang efektif. Sumber daya manusianya masih kurang baik dari pengetahuan, dan kualitas pengelola BUMDesnya sehingga program-program usaha yang dijalankan belum maksimal. Sedangkan faktor pendorongnya adalah pemerintahan desa dan masyarakat itu sendiri yang mana akan sangat membantu dan memudahkan masyarakat serta harapan pemerintah desa agar BUMDes ini bisa menjadi PAD bagi desa Manduin ke depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, D. (2018) *Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Pertama. Edited by H. Wahyuni. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Angrayni, L.& Y. (2018) *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia*. pertama. Edited by F. Fabri. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Bormasa, M.F. (2022) 'Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja', pp. 132–134.
- Hardani (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by H. Abadi. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Hasanah, D. (2022) *Manajemen BUMDes Untuk Ketahanan Ekonomi Masyarakat*.



Mutiarin, D. and Zaenudin, A. (2014) ‘Manajemen Birokrasi Dan Kebijakan’, *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan : penelusuran konsep dan teori*, pp. 1–231.

‘Peraturan Desa Nomor 02 Tahun 2023’ (2023). Manduin.

Prabowo, M. (2020) ‘METODOLOGI PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI - Google Books’, *LP2M Press IAIN Salatiga*, p. 158.

Siagian, S.P. (2019) *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*. kedua pulu. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ALFABETA.